

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SDIT Firdaus Banjarmasin**

Nama Lembaga : SDIT Firdaus Banjarmasin

Alamat : Jl. Sungai Gampa RT.21 Kelurahan Sungai Jingah  
Kecamatan Banjarmasin Utara

Telp Lembaga : 081349140111/ 085249493887

Pengasuh Lembaga : Yayasan Bina Insan Madani

##### **2. Latar Belakang Berdirinya SDIT Firdaus Banjarmasin**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Firdaus Banjarmasin merupakan sekolah dasar yang hadir dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat Banjarmasin yang sangat besar terhadap sekolah Islam yang bermutu. Sekolah ini berdiri pada tahun 2012 di bawah naungan yayasan Bina Insan Madani. Yayasan ini menaungi 3 instansi dari TK sampai dengan pondok pesantren, adapun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini tidak jauh berbeda dengan Madrasah Ibtida'iyah. Pelajaran di SDIT Firdaus Banjarmasin ini meliputi pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam ditambah dengan program wajib menghafal qur'an untuk seluruh siswa(i) nya.

Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus ini diawali dari keinginan empat orang pendiri yayasan yaitu H. Abdullah Readi, H. Rusydi Rusli, Lc, H. Rafi'i Baderi, Lc, dan Heri Siswanto, SE. Keempat pendiri yayasan tersebut kemudian berkoordinasi untuk membangun yayasan dan sebuah wadah pendidikan berupa sekolah dasar yang bertujuan untuk membangun generasi yang shaleh, smart, berkarakter, dan menghafal qur'an, sehingga terbentuklah yayasan Bina Insan Madani. Adapun Heri Siswanto, SE pada saat itu masih mengabdikan sebagai salah seorang perencana pendidikan di yayasan Ukhuwah Banjarmasin sehingga pada saat itu dia diminta untuk melakukan perencanaan dan penilaian kebutuhan terhadap sekolah dibidang, sarana prasarana, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan dan lain sebagainya. Sedangkan terkait dengan basis Alquran pendanaan, penilaian, kebutuhan dan lain sebagainya, dibantu oleh ketiga orang pendiri lainnya yang berlatar belakang ulama, termasuk H. Rusydi Rusli, Lc. Yang pernah tercatat menjadi pengurus di yayasan SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Dalam koordinasi antar pengurus tersebut hal-hal yang disepakati antara lain: pengurusan akta notaris pendirian sekolah, menentukan lokasi sekolah sementara sesuai dengan dana yg tersedia (Jl. Pangeran Hidayatullah lingkaran dalam utara dengan menyewa sebuah ruko selama dua tahun), selanjutnya direncanakan pembelian tanah sesuai kapasitas kebutuhan, alokasi dana, menentukan visi dan misi, landasan dasar sekolah, struktur kurikulum, seleksi guru, penerimaan siswa, pendanaan dan lain sebagainya.

Setelah terencana sedemikian rupa, maka hal pertama yang dilakukan adalah menetapkan kepengurusan, antara lain : H. Abdullah Readi dan H. Rusydi

Rusli, Lc menjadi Pembina yayasan, H. Rafi'I Baderi ,Lc menjadi ketua yayasan dan Heri Siswanto, SE menjadi kepala sekolah. Setelah itu diuruslah segala keperluan terkait pendirian sekolah yaitu mengurus akta notaris yang pada waktu itu dikukuhkan tanggal 14 februari 2012 melalui notaris Muhammad Akhwan, SH., melakukan koordinasi kepada pihak departemen pendidikan nasional kota Banjarmasin demi menyesuaikan standar sekolah dengan standar departemen pendidikan nasional kota Banjarmasin serta mengurus izin sekolah.

Pada awalnya sekolah dioperasikan selama dua tahun di sebuah bangunan ruko jl. Pangeran Hidayatullah lingkaran dalam banua anyar Banjarmasin Timur dikarenakan masih terkendala keterbatasan dana, hingga akhirnya pihak yayasan membeli sebidang tanah di jalan Sungai Gampa dengan lahan sekitar 1 Ha. Namun pada saat itu sekolah masih belum bisa pindah ke bangunan baru dikarenakan terkendala penyelesaian bangunan, sehingga pada saat itu perpindahan dilakukan di akhir tahun ajaran ke tiga pada bulan april 2015.

<sup>43</sup> Adapun Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus berlokasi di jalan Sungai Gampa RT.21 Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin (70121).

### **3. Visi dan Misi SDIT Firdaus Banjarmasin**

#### **a. Visi**

Mengupayakan terwujudnya generasi yang Smart & Berkarakter

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ustadz Alamsyah, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin dan Dokumen Administrasi Tata Usaha, 03 September 2018

### **b. Misi**

- 1) Mengelola pendidikan dengan system pembelajaran yang Integratif, Interaktif dan Produktif.
- 2) Membiasakan kultur pembelajar (learner), kerja keras (Hardworker) dan kerja cerdas (Smartworker).
- 3) Memberi pelayanan yang komunikatif, sopan dan santun.
- 4) Menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar.
- 5) Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (Competitive powerfull).<sup>44</sup>

## **4. Struktur SDIT Firdaus Banjarmasin**

Tabel II

Struktur Pengurus SDIT Firdaus Banjarmasin

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Ket</b>
1	Alamsyah, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Haris Padilah, S.Pd	Bendahara
3	Hariyanti S,Kom	Staff Tata Usaha
4	Mutfiah Ani, S.Pd	Koordinator Akademik
5	Rusmalina, S.Pd	Koordinator Pendidikan Karakter
6	Kurnia, S.Pd	Koordinator Kesiswaan

<sup>44</sup> Dokumen Administrasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin 2017-2018

7	Sugeng Waluyo, S.Pd	Koordinator Sarana Prasarana
8	Mansyur	Koordinator Al-Quran
9	Muhammad Fahmi	Staff Koordinator Al-Quran

### 5. Daftar Guru SDIT Firdaus Banjarmasin

Tabel III

Daftar Nama Wali Kelas dan Guru Kelas SDIT Firdaus Banjarmasin

NO	NAMA	TUGAS
1	Fahrini Aulida, S.Pd	Wali Kelas 1 A
2	Uci Nur Hanifah S.E.I	Guru Kelas 1 A
3	Hamida, S.Pd	Wali Kelas 1 B
4	Rinna, S.Pd	Guru Kelas 1 B
5	Muhammad Rizky, S.Pd	Wali Kelas 1 C
6	Yulida Herliana, S.Pd	Guru Kelas 1 C
7	Hidayah, S.Pd.I	Wali Kelas 1 D
8	Febri Yuniartri, S.Pd	Guru Kelas 1 D
9	Noorhayati, S.S	Wali Kelas II A
10	Siti Zulfa, S.Pd	Wali Kelas II B

11	Miftahul Jannah, S.Pd	Wali Kelas II C
12	Raudatul Adawiyah, S.Pd	Wali Kelas II D
13	Siti Fathiyah, S.Pd.I	Wali Kelas III A
14	Alma Sofia, S.Pd.I	Wali Kelas III B
15	Muhayar, S.Pd	Wali Kelas III C
16	Rusmalina, S.Pd	Wali Kelas IV A
17	Mutfiah Ani, S.Pd	Wali Kelas IV B
18	Rini Apriliyanti, S.Pd	Wali Kelas V A
19	Sigit Nurhadi, S.Pd	Wali Kelas V B
20	Sugeng Waluyo, S.Pd	Wali Kelas VI A
21	Kurnia, S.Pd	Wali Kelas VI B

Daftar Nama Guru Olahraga, SDIT Firdaus Banjarmasin

NO	NAMA
1	Herdi Kartadinata, S.Pd
2	Gajali Rahman, S.Pd.I
3	Zumaya, A.Md.T

## Daftar Nama Guru Pembimbing ABK SDIT Firdaus Banjarmasin

NO	NAMA
1	Shalahuddin, S.Pd
2	Gajali Rahman, S.Pd.I
3	M. Zauzi Rahmani , S.Pd.I
4	M. Agus Maulana , S.Pd
5	Pancar Irma, S.Pd
6	Danita Wiwin Sari, S.Pd
7	Nurhafizah, S.Pd
8	Zaubaidah, S.Pd

## Daftar Nama Guru Bidang Studi SDIT Firdaus Banjarmasin

NO	NAMA
1	Wahidah, S.Pd.I
2	Haris Fadilah, S.S.I
3	Muhammad Fikri, S.Pd
4	Nazmiatus Syaidah, S.Pd

5	Musliha, S.Pd
6	Merina Dwi Surianthy, S.Si
7	Aziza Sholikhah, S.Si
8	Rezeki Nurul Aida, S.Pd

Daftar Nama Guru Al-Quran SDIT Firdaus Banjarmasin

NO	NAMA
1	Akhmad Mursyidi
2	Muhammad Shobirin, S.Pd
3	Luthfi Khakim, SE
4	Dian Ratna S.D.A.Y, S.Pd.I
5	Abqari, S. Ag
6	Jamluddin Hafiidz, S. Ag
7	Fadliah Hijrianti, S.Pd
8	Muhammad Shafwani, SE
9	Siti Khadijah, S. Pd.I

Sumber : Dokumen Administrasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu

(SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin 2018-2019



## 6. Jadwal Pembelajaran Alquran SDIT Firdaus Banjarmasin

Pembelajaran Al-Quran metode Ummi di SDIT Firdaus Banjarmasin dilaksanakan setiap hari sekolah (senin-Jumat) dari jam 08.20-12.25 dengan pembagian 2 jam pembelajaran (JP) di setiap kelas dengan pertemuan 5 kali setiap minggunya. Adapun contoh jadwal pembelajaran di SDIT Firdaus Banjarmasin :

Tabel IV

Jadwal Pembelajaran kelas II A Abu Bakar Ash Shiddiq semester 1 tahun ajaran 2018-2019

JAM PELAJARAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	JAM PELAJARAN	
07.45 - 08.20	KARAKTER				KARAKTER	07.45 - 08.15	
08.20 - 08.55	PJOK	TAHFIDZ & UMMI			EKSUL	08.15 - 08.45	
08.55 - 09.30						08.45 - 09.15	
09.30 - 10.05	ISTIRAHAT					09.15 - 09.45	
10.05 - 10.40	TAHFIDZ & UMMI	IBADAH PRA	TEMATIK		ISTIRAHAT	09.45 - 10.15	
10.40 - 11.15		TEMATIK			TEMATIK	TAHFIDZ	10.15 - 10.45
11.15 - 11.50	TEMATIK					& UMMI	10.45 - 11.15
11.50 - 12.25							11.15 - 11.45

12.25 - 13.00	ISHOMA				TEMATIK	11.45 - 12.15
13.00 - 13.35					ISHOMA	12.15 - 12.45
13.35 - 14.10	PAI	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK		12.45 - 13.15
14.10 - 14.45					PERSIAPAN PULANG	TEMATIK
14.45 - 15.00		PULANG	13.45 - 14.15			
			14.15 - 14.45			
			14.45 - 15.00			

Sumber : Dokumen Administrasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu

(SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin 2018-2019

## 7. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin memiliki total 58 guru terdiri dari 21 guru ummi, 8 guru ABK dan sisanya adalah guru pengajar dan staff. Semua guru yang mengajar Al-Quran telah bersertifikasi Metode Ummi

Keadaan guru-guru di SDIT Firdaus Banjarmasin ini sangat baik, hal itu peneliti ketahui saat peneliti melihat langsung proses pembelajaran, terlebih pada guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK), beliau dengan lemah lembut mengajari siswa ABK dan juga kadang kadang diselingi dengan candaan yang mengundang tawa sehingga pembelajaran itu dapat dengan mudah diterima oleh siswa ABK dan juga tidak terkesan monoton dalam pembelajaran Alquran

## 8. Keadaan Santri SDIT Firdaus Banjarmasin

SDIT Firdaus Banjarmasin memiliki murid yang berjumlah 416 orang yang terdiri dari anak-anak biasa 381 orang dan Siswa ABK 35 orang.

35 Siswa ABK dalam penelitian ini adalah terdiri dari anak yang memiliki gangguan konsentrasi dan hiperaktif, kesulitan belajar spesifik, lamban belajar, dan autisme.

## 9. Daftar Siswa ABK SDIT Firdaus Banjarmasin

Tabel V

Daftar siswa ABK pada tahun ajaran 2018/2019

NO	NAMA	JK	KELAS	IDENTIFIKASI ABK
1	M. Ilyas	L	IA - Al Kindi	Gangguan Konsentrasi dan Hiperaktif
2	Muhammad Dzakra Rajasa	L	IA - Al Kindi	Gangguan Konsentrasi dan Hiperaktif
3	M. AUFAR EL RAFIF	L	IB - Ibnu Sina	Kesulitan Belajar Spesifik
4	Muhammad Ibrahim Aqila	L	IC - Al Farabi	Gangguan Konsentrasi dan Hiperaktif & Lamban Belajar
5	Vaniara Shifa Syafiq	P	IC - Al Farabi	Tuna Rungu dan Lamban Belajar
6	Ahmad Zacky Hafizie	L	ID - Ibnu batutah	Gangguan Konsentrasi dan Hiperaktif
7	Muhammad Naufal Ferozi	L	ID - Ibnu batutah	Gangguan Konsentrasi dan Hiperaktif
8	Muhammad Arzidan	L	IIA - Abu Bakar Ash Shiddiq	Gangguan Konsentrasi dan Hiperaktif
9	Muhammad Ichlasul Amal	L	IIB - Umar Bin Khattab	Lamban Belajar

10	Arsa Ihsan Fakhruddin	L	IIC - Utsman bin Affan	Lamban Belajar
11	Safaraz Pranadipta	L	IIC - Utsman bin Affan	Lamban Belajar
12	Muhammad Arroyan Rizqoni	L	IID - Ali bin Abi Thalib	Gangguan Konsentrasi dan Hyperaktif
13	Muhammad Fadhlan Fadhillah	L	IID - Ali bin Abi Thalib	Autis
14	Davina Indriani	P	IIIA - Ibnu Umar	Autis
15	Sulthanu Azza Musthafa	L	IIIA - Ibnu Umar	Lamban Belajar
16	Muhammad Adli Noor Azhar	L	IIIB - Ibnu Mas'ud	Gangguan Konsentrasi dan Hyperaktif
17	Muhammad Rafli	L	IIIC - Al Qhurthubi	Lamban Belajar
18	Radha Mufida	P	IIIC - Al Qhurthubi	Lamban Belajar
19	Feivel Rizqi Liadie	L	IVA - Al Fatih	Lamban Belajar
20	Rihan Khalis	L	IVA - Al Fatih	Autis
21	Faqih Khairy Rahman	L	IVB - Al Khawarizmi	Lamban Belajar
22	Muhammad Rasid Ridho	L	IVB - Al Khawarizmi	Lamban Belajar
23	Reza Ahmad Ridhani	L	IVB - Al Khawarizmi	Lamban Belajar
24	Muhammad Zaki	L	VIA - Ibnu Khaldun	Lamban Belajar
25	Qabel Kenji Saputra	L	VIB - Ath Thabari	Lamban Belajar
26	Muhammad Naufal Aziz	L	VIB - Ath Thabari	Lamban Belajar
27	Abdullah Umar Al-Mujahid	L	VIA - Asy Syafi'i	Lamban Belajar
28	Achmad Fauzan	L	VIA - Asy Syafi'i	Gangguan Konsentrasi dan Hyperaktif
29	Ahmad Humaidi	L	VIA - Asy Syafi'i	Lamban Belajar

30	Muhammad Rayhan	L	VIA - Asy Syafi'i	Lamban Belajar
31	Muhammad Kamal Baihaqi	L	VIA - Asy Syafi'i	Lamban Belajar
32	Dony Saputra	L	VIB - Atsqolani	Lamban Belajar
33	Muhammad Yusuf	L	VIB - Atsqolani	Lamban Belajar
34	Muhammad Nazmi	L	VIB - Atsqolani	Lamban Belajar
35	Nabil Pasha Noor Putera	L	VIB - Atsqolani	Lamban Belajar

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun sarana prasarana tidak selalu menentukan hasil tetapi bisa membantu tercapainya hasil yang diinginkan

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Firdaus Banjarmasin yang peneliti dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak yayasan dapat di peroleh data antara lain dapat dilihat dibawah ini:

Tabel VI

### Daftar Sarana dan Prasarana SDIT Firdaus Banjarmasin

1. Luas lahan sekolah/madrasah = 29.904 m<sup>2</sup>
2. Kondisi lahan sekolah/madrasah

No.	Unsur-unsur	Ya	Tidak
1	Terhindar dari potensi bahaya	✓	
2	Ketersediaan akses keselamatan	✓	

3	Terhindar dari pencemaran air	✓	
4	Terhindar dari kebisingan	✓	
5	Terhindar dari pencemaran udara	✓	

3. Luas lantai bangunan sekolah/madrasah = 2.775 m<sup>2</sup>

4. Persyaratan keselamatan sekolah/madrasah.

No.	Persyaratan keselamatan	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Konstruksi yang stabil	✓	
2	Konstruksi yang kukuh	✓	
3	Sistem pencegahan bahaya kebakaran	✓	
4	Fasilitas ramah anak	✓	
5	Penangkal petir	✓	

5. Persyaratan kesehatan sekolah/madrasah.

No	Persyaratan kesehatan	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Ventilasi udara	✓	
2	Pencahayaan	✓	
3	Sanitasi	✓	
4	Tempat sampah	✓	
5	Bahan bangunan yang aman	✓	

6. Daya listrik yang dimiliki sekolah/madrasah = 11.000 watt

7. Pemeliharaan berkala

No	Jenis Pemeliharaan	Waktu Pelaksanaan	Jumlah biaya
1	Penambahan Daya	5 Juni 2017 s.d 31 Agustus 2017	Rp. 7.000.000
2	Instalasi tiang listrik	5 Juni 2017 s.d 31 Agustus 2017	Rp. 23.100.000

8. Prasarana yang dimiliki sekolah/madrasah

NO	Jenis prasarana	Ketersediaan*			Pemanfaatan*	
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi Rusak	Tidak Ada	Ya	Tidak
1	Ruang kelas	✓			✓	
2	Ruang guru	✓			✓	
3	Ruang pimpinan (dapat teintegrasi dengan ruang guru)	✓			✓	
4	Ruang laboratorium IPA (dapat memanfaatkan ruang kelas)	✓			✓	
5	Ruang perpustakaan	✓			✓	
6	Ruang UKS	✓			✓	
7	Ruang sirkulasi	✓			✓	

NO	Jenis prasarana	Ketersediaan*			Pemanfaatan*	
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi Rusak	Tidak Ada	Ya	Tidak
8	Tempat beribadah	✓			✓	
9	Jamban	✓			✓	
10	Tempat bermain/berolahraga	✓			✓	
11	Gudang	✓			✓	
12	Kantin	✓			✓	
13	Tempat parkir	✓			✓	

### 9. Ruang Kelas

- Jumlah Rombel : 15
- Jumlah Ruang Kelas : 16
- Rata-rata ukuran kelas : 9 x 7 m<sup>2</sup>

No	Jenis sarana	Ketersediaan*		
		Lengkap dengan kondisi baik	Lengkap dengan kondisi Rusak	Tidak Lengkap
1	Kursi siswa	✓		
2	Meja siswa	✓		
3	Kursi guru	✓		



No	Jenis sarana	Ketersediaan*		
		Lengkap dengan kondisi baik	Lengkap dengan kondisi Rusak	Tidak Lengkap
4	Meja guru	✓		
5	Lemari	✓		
6	Papan pajang	✓		
7	Papan tulis	✓		
8	Tempat sampah	✓		
9	Tempat cuci tangan	✓		
10	Jam dinding	✓		
11	Kotak kontak	✓		
	Jumlah			

10. Sekolah/madrasah memiliki ruang perpustakaan dengan luas dan sarana sesuai ketentuan.

No.	Ketentuan Perpustakaan	Ya	Tidak
1	Luas sesuai ketentuan	✓	
2	Sarana sesuai ketentuan	✓	
3	Ketersediaan data pengunjung	✓	
4	Kondisi terawat, bersih, dan nyaman	✓	

## 11. Alat Peraga

No	Jenis peraga	Ketersediaan*		
		Lengkap dengan kondisi baik	Lengkap dengan kondisi Rusak	Tidak Ada
1	Model kerangka manusia	✓		
2	Model tubuh manusia	✓		
3	Globe	✓		
4	Model tata surya	✓		
5	Bermacam kaca	✓		
6	Cermin	✓		
7	Lensa	✓		
8	Magnet batang	✓		
9	Berbagai macam poster dan replika	✓		
10	Dst.			
	Jumlah	9		

12. Luas ruang pimpinan adalah:  $9 \times 6 \text{ m}^2$

Sarana ruang pimpinan.

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi*	
				Baik	Rusak
1	Kursi pimpinan	1 buah/ruang	1	✓	

2	Meja pimpinan	1 buah/ruang	1	✓	
3	Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	1	✓	
4	Lemari	1 buah/ruang	2	✓	
5	Papan statistik	1 buah/ruang	1	✓	
6	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	1	✓	
7	Tempat sampah	1 buah/ruang	1	✓	
8	Jam dinding	1 buah/ruang	1	✓	

### 13. Ruang Guru:

Jumlah Guru : 29 orang

Luas ruang guru : 18 x 6 m<sup>2</sup>

Sarana ruang guru.

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi*	
				Baik	Rusak
1	Kursi kerja	1 buah/guru ditambah 1 buah/satu wakil kepala sekolah	35	✓	
2	Meja kerja	1 buah/guru	35	✓	
3	Lemari	1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama semua guru	3	✓	
4	Kursi tamu	1 set/ruang	1	✓	

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi*	
				Baik	Rusak
5	Papan statistik	1 buah/ruang	2	✓	
6	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	1	✓	
7	Tempat sampah	1 buah/ruang	3	✓	
8	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	1	✓	
9	Jam dinding	1 buah/ruang	1	✓	

#### 14. Tempat Ibadah

Luas tempat beribadah: 90 m<sup>2</sup>

Sarana tempat beribadah.

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Perlengkapan ibadah	20	✓	
2	Lemari/rak	2	✓	
3	Jam dinding	1	✓	
4	Air dan tempat berwudu	5	✓	

15. Luas ruang UKS adalah:  $6 \times 3 \text{ m}^2$ .

Sarana ruang UKS.

No	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi*	
				Baik	Rusak
1	Tempat tidur	1 set/ruang	1	✓	
2	Lemari	1 buah/ruang	1	✓	
3	Meja	1 buah/ruang	1	✓	
4	Kursi	2 buah/ruang	2	✓	
5	Catatan kesehatan siswa	1 set/ruang	1	✓	
6	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	1	✓	
7	Tandu	1 buah/ruang	1	✓	
8	Selimut	1 buah/ruang	1	✓	
9	Tensimeter	1 buah/ruang	1	✓	
10	Termometer badan	1 buah/ruang	1	✓	
11	Timbangan badan	1 buah/ruang	1	✓	
12	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	1	✓	
13	Tempat sampah	1 buah/ruang	1	✓	
14	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	1	✓	
15	Jam dinding	1 buah/ruang	1	✓	

16. Jamban.

No.	Unsur	Jumlah Orang	Jumlah Jamban	Luas per jamban

1	Siswa Pria	248	7	2 m <sup>2</sup>
2	Siswa Wanita	134	7	2 m <sup>2</sup>
3	Guru/Karyawan	42	3	2 m <sup>2</sup>

Sarana jamban.

No	Jenis	Jumlah	Ketersediaan*	
			Ada	Tidak
1	Kloset	17	✓	
2	Tempat air	17	✓	
3	Gayung	17	✓	
4	Gantungan pakaian	17	✓	
5	Tempat sampah	17	✓	
6	Air bersih	17	✓	

17. Luas gudang adalah: 6 x 3 m<sup>2</sup>

Sarana gudang.

No	Jenis	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Lemari	1	✓	
2	Rak	1	✓	
3	Kunci pintu	1	✓	

## 18. Tempat bermain, berolahraga, berkesenian, keterampilan, dan upacara

Luas : 6750 m<sup>2</sup>

No	Sarana	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Tiang bendera dan bendera	✓	
2	Peralatan olahraga	✓	
3	Peralatan seni budaya**	✓	
4	Peralatan keterampilan**	✓	

19. Luas seluruh ruangan : 8.843,78 m<sup>2</sup>Luas ruang sirkulasi : 456 m<sup>2</sup>20. Luas kantin: 12 x 8 m<sup>2</sup>

No	Aspek	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Area tersendiri	✓	
2	Kebersihan, kesehatan, keamanan	✓	
3	Sanitasi	✓	
4	Makanan sehat	✓	

21. Luas tempat parkir: 10 x 2 m<sup>2</sup>

No	Aspek	Ketersediaan*	
		Ada	Tidak
1	Area tersendiri	✓	
2	Bangunan sesuai standar	✓	
3	Memiliki sistem keamanan	✓	
4	Dilengkapi rambu-rambu	✓	

Sumber : Dokumen Administrasi Sarana Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Firdaus Banjarmasin 2018 oleh kepala sekolah Muhammad Rusli Tulamak, S.Pd.I

## B. Penyajian Data

### 1. Proses Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDIT Firdaus Banjarmasin

Pada Observasi yang peneliti lakukan pembelajaran Alquran metode ummi pada siswa ABK ini dibimbing oleh ustadz Shalahuddin (Udin), sebelum melakukan proses pembelajaran Alquran menggunakan metode Ummi pada siswa ABK biasanya terlebih dahulu sang ustadz mempersiapkan materi pembelajaran dengan membuat sebuah rancangan pembelajaran, namun rancangan pembelajaran di Ummi ini tidak menggunakan RRP, silabus atau sebagainya akan tetapi beliau hanya mempersiapkan materi yang akan diajarkan selanjutnya.

Kemudian untuk mengetahui proses pembelajaran Alquran pada siswa ABK menggunakan metode Ummi di SDIT Firdaus Banjarmasin, peneliti secara



langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan kepala sekolah serta koordinator sementara Alquran ABK SDIT Firdaus Banjarmasin yaitu ustadz Shalahuddin.

Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Proses pembelajaran Alquran dengan metode ummi untuk siswa ABK menggunakan buku pegangan yaitu buku jilid Ummi yang terdiri dari 6 jilid. Seperti yang diungkapkan ustadz Shalahuddin selaku Koordinator Alquran ABK SDIT Firdaus Banjarmasin pada saat wawancara dengan peneliti “Untuk penggunaan buku umminya sama aja, yang 6 jilid dan tanpa alat peraga dikarenakan yang diajar hanya satu anak, dan itu nanti untuk tes Umminya sama guru pendamping masing masing”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Udin diketahui bahwa pembelajaran Alquran menggunakan metode Ummi pada siswa ABK di SDIT Firdaus Banjarmasin berlangsung selama 30-60 menit sesuai dengan suasana hati anak, sedangkan jumlah pertemuan dalam seminggu adalah 3 kali pertemuan, akan tetapi dikarenakan yang diajar anak ABK maka pembelajaran biasanya dilakukan setiap hari atau setiap kali anak ingin belajar, sehingga pertemuan dalam sehari bisa berkisar dari 1-2 kali pertemuan. Seperti yang diungkapkan Ustadz Udin selaku pengajar Ummi “Pembelajaran Ummi tahfidz ini kan yang ditentukan sekolah adalah 3 kali seminggu, akan tetapi karena anak yang diajar hanya satu atau dua maka pembelajaran dapat dilakukan setiap hari tergantung mood dia, dalam sekali masuk itu pembelajaran sama aja seperti ummi biasa yaitu sekitar 60 menit, akan

tetapi anak ini kan biasanya mood nya berubah ubah, jadi terkadang bisa 30 menit atau 45 menit jarang sekali yang sampai 60 menit, kalo dia sudah mulai gelisah biasanya kami sudah pembelajaran.”

Selanjutnya untuk proses pembelajaran Alquran metode Ummi pada siswa ABK di SDIT Firdaus Banjarmasin dilakukan melalui 7 tahapan pembelajaran.

Tujuh tahapan pembelajaran Metode Ummi tersebut

- a) Pembukaan**
- b) Apersepsi**
- c) Penanaman Konsep**
- d) Pemahaman Konsep**
- e) Latihan/Keterampilan**
- f) Evaluasi**
- g) Penutup**

Untuk mengetahui lebih detail tentang proses pembelajaran Alquran menggunakan metode Ummi melalui 7 tahapan tersebut, sebagaimana yang peneliti lakukan yaitu wawancara dengan ustadz metode ummi dan melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut :

**a) Pembukaan**

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para santri untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al Quran bersama-sama.

Pertama ustadz melakukan pengkondisian anak, biasanya anak itu diberikan waktu untuk pengalihan tenaga selama 15 menit, agar anak ini nanti ketika pembelajaran sudah di mulai tidak mengantuk, gelisah dan lain sebagainya. Setelah pengalihan tenaga tadi maka pembelajaran pun dimulai. Berdasarkan pengamatan peneliti, ustadz meminta siswa ABK untuk duduk dengan tertib sambil mengucapkan isti'dadan tandanya santri harus duduk tertib, kemudian *khusyu'an* artinya si siswa sudah harus khusyu tidak bergerak dan melakukan hal yang tidak perlu lalu *ad-du'a* itu sebagai tanda perintah waktu berdo'a dimulai, praktek tersebut adalah praktek baku metode ummi untuk semua guru yang sudah mengikuti sertifikasi metode ummi.

Selanjutnya ustadz mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. kemudian bersama-sama membaca doa, untuk doa tidak ada perbedaan dengan pembelajaran Alquran metode Ummi untuk anak biasa, akan tetapi biasanya panjang dari doanya disesuaikan dengan suasana hati anak, adapun doanya dimulai dari surat Al-Fatihah, doa untuk kedua ibu bapak, dan do'a Nabi Musa as. Adapun doa Nabi Musa yang dibaca sebagai berikut :

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

*Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku*”(QS.Thoha:25-28)

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah pembacaan doa selesai ustadz menanyakan kabar kepada siswa ABK dengan ramah dan akrab, siswa ABK pun menjawab “Alhamdulillah baik ustadz,” kemudian ustadz udin pun bertanya

kembali “sudah makan atau belum?” , lalu anak menjawab “Sudah”, dan lalu ustadz menanyakan beberapa pertanyaan lainnya hingga anak mulai siap untuk memulai pelajaran. Biasanya dalam pembukaan ini ustadz akan mencoba menarik konsentrasi anak dengan cara berkomunikasi seramah mungkin dengan anak dengan sesekali mengarahkan wajah dan tubuh anak agar anak terbiasa dan mulai berkonsentrasi. Pembacaan doa dan pengkondisian anak ini berlangsung kurang lebih 10-15 menit.

#### **b) Appersepsi**

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

Dari hasil pengamatan peneliti, appersepsi pada proses pembelajaran yaitu Ustadz membimbing anak ABK membuka buku jilid tentang materi yang kemarin. Kemudian ustadz mengulangi beberapa materi yang kemarin dan anak ABK menirukan dengan suara yang lantang agar anak terbiasa mengeluarkan suaranya, karena kebanyakan anak ABK tidak terlalu suka berbicara atau kurang fasih berbicara, sehingga kesempatan ini juga digunakan untuk memberikan terapi kepada anak. Setelah itu ustadz menunjuk baris materi tertentu dan membimbing anak untuk membacanya dengan benar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, Ustadz Udin mengatakan pengulangan materi tersebut memang dilakukan setiap mau memberikan materi baru, hal ini bertujuan agar anak ingat dan terbiasa mengingat pembelajaran yang telah lewat, dan semakin memantapkan pemahaman mereka.

### **c) Penanaman Konsep**

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Tahapan penanaman konsep ini dilakukan dengan cara ustadz membimbing anak membuka materi selanjutnya pada buku ummi pegangan anak. Kemudian ustadz secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan diulang sampai 3 kali atau lebih tergantung kemampuan anak yg diajarkan. Setelah anak sudah ingat, kemudian dilanjutkan dengan membaca halaman yang ditargetkan hari itu. Adapun dalam pembelajaran Umami ABK di SDIT Firdaus ini menggunakan model privat/individual, artinya model pembelajaran Alquran yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Umami. Hal ini bukan saja untuk memudahkan anak dalam menguasai membaca Alquran, akan tetapi disamping kebanyakan anak ABK tidak bisa berkonsentrasi dalam keadaan yang bising atau ramai, selain itu juga dikarenakan waktu efektif belajar untuk anak ABK adalah ketika suasana hatinya sedang senang atau tenang.

### **d) Pemahaman Konsep**

Pahaman konsep ialah Memahami kepada santri terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

Setelah siswa ABK mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep, ustadz mulai membaca materi yang ada

dibawah pokok bahasan dan meminta siswa untuk menirukan. Pertama siswa membaca secara lantang dan ustadz akan membenarkan atau mengoreksi bila terdengar ada bacaan yang salah. Apabila didapati anak salah dalam membaca maka ustadz akan menegur dengan ucapan *astaghfirullah'adzhiim*. Setelah itu anak yang ditegur tadi diberi kesempatan untuk memperbaiki bacaannya tadi, apabila masih salah hingga tiga kali maka ustadz akan membenarkan bacaannya. Proses membaca ini ditargetkan kurang lebih sekitar 20 menit atau satu kaca atau satu halaman yang mana disitu sudah termasuk evaluasi harian karena siswa membaca di hadapan guru Alquran secara langsung.

#### e) **Keterampilan/Latihan**

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

Berdasarkan pengamatan peneliti untuk keterampilan/latihan tidak jauh berbeda dengan Ummi pada umumnya, ustadz meminta siswa ABK untuk membaca materi secara bersama-sama (ustadz) maupun secara individu. Kemudian ustadz akan menyimak, membenarkan bila ada yang salah. Dengan hal itu akan melatih kemampuan santri agar lebih lancar dalam bacaannya, hal ini juga di koordinasikan untuk dilakukan di rumah bersama seorang wali/pendamping. Seperti yang dikatakan ustadz Udin ketika melakukan wawancara dengan peneliti “Untuk latihan biasanya dilakukan saat siswa membaca secara individu ataupun bersama dengan saya, jika nanti ada yang salah maka akan saya bantu benarkan”. Untuk keterampilan atau latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan anak, dan

pembiasaan dalam membaca agar mereka lebih lancar bacaannya.”

#### **f) Evaluasi**

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

Kemudian pada tahap selanjutnya ialah evaluasi. Untuk mengetahui bentuk evaluasi pembelajaran Alquran menggunakan metode Ummi pada siswa ABK di SDIT Firdaus Banjarmasin, peneliti melakukan observasi dilapangan dan wawancara dengan koordinator Ummi ABK SDIT Firdaus Banjarmasin. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa evaluasi untuk siswa ABK terdiri dari dua macam evaluasi. Yang pertama evaluasi harian, dan Evaluasi kenaikan jilid

##### **(1) Evaluasi Harian**

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi ini dilakukan setiap kali masuk pembelajaran.

Evaluasi materi, ini ustadz lakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Karena untuk pembelajaran Alquran Ummi untuk ABK ini dilakukan secara privat/individu oleh setiap pembimbing Umminya masing masing, maka setiap siswa yang membaca ustadz/pendamping akan memberi penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan santri . Jika santri sudah benar dan lancar membacanya, maka santri boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun bila santri belum benar dan lancar membacanya maka santri akan tetap pada halaman tersebut.

## (2) Evaluasi Kenaikan jilid

Dari hasil wawancara peneliti dengan koordinator Ummi ABK SDIT Firdaus Banjarmasin, diketahui bahwa evaluasi kenaikan jilid untuk anak ABK di SDIT Firdaus Banjarmasin tidak dilakukan setiap beberapa bulan sekali seperti pada anak biasa pada umumnya melainkan langsung dievaluasi ketika anak telah siap dikarenakan sistem pembelajaran yang privat/individual, akan tetapi untuk setiap proses dan progress anak harus di laporkan kepada koordinator Ummi ABK.

### g) Penutup

Penutup adalah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

Setelah pembelajaran selesai dan anak telah selesai membaca materi hari itu, maka kemudian ustadz secara bersama sama dengan anak menutup pembelajaran dengan membaca do'a akhir pembelajaran Alquran

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ. وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً. اللَّهُمَّ ذَكَّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلَّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا. وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ. وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Siswa ABK di SDIT Firdaus Banjarmasin

Dari hasil obesrvasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, proses pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada siswa ABK tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut yaitu :



Faktor Pendukung yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran Alquran metode ummi

#### **a) Faktor Guru**

Faktor pendukung yang menjadi kunci sukses pembelajaran metode ummi di SDIT Firdaus Banjarmasin adalah guru. Adapun guru guru yang mengajar ABK ini kebanyakan bersifat ramah, berinteraksi layaknya sahabat, dan memiliki perhatian layaknya seorang orangtua, maka dari itu tidak sedikit anak yang ABK yang berprestasi dalam bidang Alquran di sekolah SDIT Firdaus Banjarmasin. Maka guru disini merupakan faktor terpenting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. metode ummi akan sulit dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan apabila guru tersebut belum siap. Maka dari itu SDIT Firdaus Banjarmasin melakukan sertifikasi kepada para pengajar mereka melalui kerja sama dengan UMMI Foundation Banjarmasin.

#### **b) Faktor Keaktifan Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan obsersevasi di lapangan para siswa ABK terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran hal itu terlihat dengan keaktifan siswa ABK dalam mengikuti pembelajaran dengan tidak malu bertanya apabila belum paham dengan materi yang disampaikan oleh ustadz, bahkan di saat tertentu mereka datang menemui ustadz/ustadzah favorit mereka untuk belajar Alquran dan tanpa ragu bercanda dan bersikap manja selayaknya anak kepada orangtua.

### **c) Sarana dan prasarana**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung pembelajaran ummi pada siswa ABK di SDIT Firdaus Banjarmasin. Seperti Ruang belajar yang cukup luas, sirkulasi udara yang bagus, bahan bangunan yang dingin, adanya kolam ikan, taman hijau, dan gazebo untuk belajar, serta perlengkapan belajar Alquran yang lengkap. Hal ini sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Alamsyah beliau mengatakan “sarana dan prasarana disini sudah sangat tercukupi dan memiliki lingkungan yang hijau serta perlengkapan yang memadai serta pengadaan pembina pondok”.

Selain itu lingkungan SDIT Firdaus Banjarmasin yang bersih, luas dan jauh dari kebisingan membuat proses pembelajaran nyaman dan Khusyu.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada siswa ABK di SDIT Firdaus Banjarmasin adalah:

#### **a) Pengendalian Emosi Siswa**

Pengendalian emosi siswa ABK dalam suatu pembelajaran tentunya sangat berpengaruh dengan efektivitas dari pembelajaran yang akan diajarkan, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran Alquran metode ummi pada siswa ABK di SDIT Firdaus Banjarmasin ini terkadang ada beberapa siswa ABK yang apabila dia sedang melakukan sesuatu, atau ingin melakukan sesuatu itu tidak dapat

diganggu sama sekali, bahkan ketika di dekati ingin diajak belajar dia malah menjauh atau bahkan lari, sehingga sulit untuk memulai pembelajaran. Terkadang siswa ABK juga sering kehilangan konsentrasi secara mendadak ketika dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran pun terhambat bahkan sampai terhenti untuk beberapa saat.

#### **b) Menstimulus Keluarnya Suara Siswa**

Menstimulus agar suara anak keluar dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh dengan efektivitas dari pembelajaran yang akan diajarkan, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran Alquran metode ummi pada siswa ABK di SDIT Firdaus Banjarmasin ini terkadang ada beberapa siswa ABK yang suaranya tidak mau keluar, terlalu lembut atau bahkan tidak mau berbicara sama sekali, sehingga guru pun kesusahan dan terpaksa menggunakan tenaga dan trik ekstra agar anak mau bersuara dalam belajar. Trik yang biasa digunakan guru dalam menstimulus anak agar terbiasa mengeluarkan suara biasanya dengan cara bercanda, kelitik, membuat nya bercerita, curhat dan lain sebagainya.

#### **c) Koordinasi dan kerjasama yang kurang antara guru dan orangtua**

Koordinasi dan kerjasama yang kurang antara guru dengan pihak orangtua juga menjadi salah satu factor yang sangat berpengaruh dengan efektivitas dari pembelajaran yang akan diajarkan, karena anak ABK memerlukan perhatian khusus dari orangtua untuk menunjang hasil belajarnya, tidak mungkin anak akan

maksimal belajar jika anak tidak dibantu dalam membiasakan diri membaca Alquran dirumah.

Hal diatas sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Udin saat wawancara dengan peneliti beliau mengatakan ”Salah satu faktor yang membuat anak kurang efektif dalam belajar mungkin adalah karena kurang adanya keterlibatan antara pihak di rumah dalam membantu mengontrol belajar Alquran anak”

### **C. Analisis Data**

#### **1. Proses Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi pada Siswa ABK di SDIT Firdaus Banjarmasin**

Berdasarkan hasil penelitian melalui obesrvasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan selama penelitian berlangsung, menunjukkan pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada siswa ABK patut dicontoh oleh sekolah-sekolah yang lain untuk membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar yang anaknya walaupun memiliki keterbatasan akan tetapi masih memiliki kesempatan untuk pandai membaca Alquran dan menjadi seorang hafidz Quran.

Proses Pembelajaran Alquran pada siswa ABK dengan metode ummi di SDIT Firdaus Banjarmasin melibatkan berbagai komponen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, ustadz/ustadzah, siswa ABK, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, sumber pelajaran dan evaluasi. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang

berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Proses Pembelajaran Alquran pada siswa ABK dengan metode ummi di SDIT Firdaus Banjarmasin memiliki tujuan yakni agar para siswa berkebutuhan khusus dapat menimba ilmu Alquran dengan nyaman, mudah dan menyenangkan dengan perantara sekolah yang menerapkan perpaduan metode Ummi dan pendekatan multiple intelegence disetiap pembelajarannya agar terwujud generasi yang smart dan berkarakter.

Buku Jilid yang digunakan dalam pembelajaran Alquran untuk siswa ABK ini ialah Jilid yang sama dengan Ummi pada umumnya yakni jilid 1-6 dan dan buku Tajwid Dasar dan Ghoribul Quran Sebuah buku jilid yang dikarang oleh penemu metode Ummi yakni bapak Yusuf S. Ag yang disusun dengan sangat praktis dan simpel dan mengandalkan motto *mudah, menyenangkan, menyentuh hati*. Buku Jilid dalam metode Ummi ada terbagi 9 yaitu : Buku Jilid, 1 s/d 6, Buku jilid Dewasa, Ghoribul Quran dan Tajwid Dasar. Sedangkan buku jilid dewasa merupakan buku jilid khusus untuk orang yang sudah dewasa dimana di jilid ini terdapat 3 jilid yang merupakan rangkuman dari buku jilid 1 s/d 6.

Pendidik yang menjadi koordinator pembelajaran Alquran dengan metode Ummi bagi siswa ABK ini bernama Ustadz Shalahuddin (Udin) .Ustadz Udin yang memiliki kemampuan mengajar dengan cara yang ramah dan bersahabat ini mampu mendidik anak ABK yang pada awalnya tidak mengenal huruf Arab sampai akhirnya mampu menjadi muadzin dan penghafal Quran serta menjuarai beberapa

lomba Tahfidz tingkat sekolah. Metode yang digunakan pada pembelajaran membaca Alquran ini adalah Metode Ummi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran membaca Alquran adalah 416 orang anak yang terdiri dari anak-anak biasa 381 orang dan Siswa ABK sebanyak 35 orang.

Penggunaan Metode ummi ini sangatlah cocok anak-anak ABK karena model pembelajarannya mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, di awal pembelajaran, Ustadz akan mengajak siswa ABK untuk berbicara serta bercerita tentang hal-hal yang menyenangkan yang terjadi sebelumnya atau lainnya dan setelah itu memberikan motivasi berkaitan dengan membaca Alquran. Dengan begitu anak akan merasa lebih rileks dan santai serta akan membantu dalam mengontrol dan mood atau suasana hati mereka sehingga mempermudah dalam pembelajaran.

Pembelajaran Alquran pada siswa ABK tersebut dilaksanakan dengan model privat/individual di tempat yang tidak bising atau ramai sehingga tidak mengalihkan konsentrasi anak. Adapun bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah bahasa Banjar dan Indonesia. Karena siswa yang diajarkan adalah para anak-anak ABK, maka diperlukan penggunaan bahasa yang sekomunikatif mungkin bagi mereka agar para siswa ABK dapat dengan mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh Ustadz.

Proses Pembelajaran Alquran pada siswa ABK dengan metode Ummi di SDIT Firdaus Banjarmasin ada beberapa tahapan berdasarkan penyajian data yang telah peneliti paparkan maka didapati 7 tahapan pembelajaran dengan metode Ummi pada siswa ABK.

Adapun tahapan pembukaan pembelajaran Alquran dengan metode ummi yaitu diawali dengan ustadz mengucapkan salam dan membaca surah Al fatihah bersama – sama dengan siswa ABK. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa kedua orangtua, dan doa nabi Musa :

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

*Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”(QS.Thoha:25-28)*

Menurut penjelasan syaikh As sadi rahimahullah dalam kitab tafsirnya ketika menafsirkan ayat diatas

Pada intinya ayat diatas merupakan do’a yang sangat bermanfaat agar hati ini dimudahkan dalam segala urusan, juga agar hati ini selalu lapang dan tidak sempit sehingga dimudahkan untuk menyampaikan dakwah pada orang lain dan memahami orang lain. Lalu do’a ini juga mengandung makna agar segala kekakuan lisan kita ini bisa dilepaskan dengan pertolongan Allah

Kepada Allah-lah seharusnya kita meminta. Kepada Allah-lah satu satunya kita mohon pertolongan, ketika ada kesulitan, kesedihan dan kesempitan.Allah maha mendengar do’a do’a hamba-Nya.

Melihat dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada siswa ABK yang setiap pembelajarannya diawali dengan membaca do’a Nabi Musa a.s dikatakan baik karena banyak manfaat yang didapatkan terutama dengan adanya doa tersebut maka

diharapkan siswa ABK dimudahkan oleh Allah belajar Alquran sesuai dengan tafsir ayat diatas agar lisan ini dimudahkan dalam belajar Alquran

Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi, apersepsi dalam pembelajaran metode Ummi yaitu dengan mengulang kembali pembelajaran dari halaman satu sampai dengan halaman pembelajaran sebelumnya. Melalui apersepsi ini dapat diketahui seberapa jauh pemahaman siswa ABK pada materi yang sudah diajarkan dan juga sebagai bahan pengulangan agar tidak lupa pada pembelajaran yang sudah lama.

Tahap Apersepsi ini sangat penting untuk dilakukan sebelum memulai pembelajaran karena apersepsi akan mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya. Bahkan Munfi Chatib menyebutkan bahwa menit menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk satu jam pembelajaran selanjutnya.

Kemudian setelah apersepsi, maka dilanjutkan dengan penanaman konsep, yaitu proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Tahapan penanaman konsep ini dilakukan dengan cara ustadz dan anak ABK membuka materi selanjutnya pada buku jilid. Kemudian ustadz secara langsung mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan diulang sampai 3 kali atau lebih tergantung dengan kemampuan anak ABK yang diajar. Dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan model privat/individual yaitu model pembelajaran Alquran yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi, maka ustadz tidak menggunakan alat



peraga yang biasa digunakan untuk mengajar Ummi, melainkan langsung di tunjukkan di buku siswa ABK yang diajarkan dan apabila ada kesalahan maka ustadz akan langsung membenarkan bacaan siswa tersebut.

Setiap siswa ABK yang salah dalam membaca ditegur dengan cara membaca istighfar bersama – sama yang mana cara peneguran ini sudah disepakati bersama sama apabila ada yang salah dalam mengucapkan huruf.

Kemudian pemahaman konsep memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

Setelah siswa ABK mampu membaca pokok bahasan dengan benar, selanjutnya untuk pemahaman konsep, ustadz mulai membaca materi yang ada dibawah pokok bahasan dan meminta anak untuk menirukan. Pertama anak membaca dengan lantang dan ustadz membenarkan bila terdengar ada bacaan yang salah.

Kemudian keterampilan Untuk keterampilan/latihan, yaitu ketika ustadz meminta siswa untuk membaca materi secara berbarengan dengan ustadz maupun secara individu. Kemudian ustadz akan menyimak, membenarkan bila ada yang salah. Dengan hal itu akan melatih kemampuan santri agar lebih lancar dalam bacaannya. Hal ini seperti yang dituturkan oleh ustadz Udin kepada peneliti.

“Untuk latihan biasanya dilakukan saat siswa membaca secara individu ataupun bersama dengan saya, jika nanti ada yang salah maka akan saya bantu benarkan”.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati dilapangan didapati ketika ada siswa yang salah kemudian ditegur dengan cara mengucapkan kalimat istighfar namun tidak langsung diperbaiki oleh ustadz hingga sampai salah sebanyak tiga kali, karena hal ini adalah hal yang umum yang biasa dilakukan oleh guru yang mengajarkan metode Ummi, setelah ditegur 3 kali dengan membaca istighfar tadi maka barulah ustadz Udin akan membenarkan bacaan siswa tersebut dan kemudian diulangi oleh santri tersebut kembali.

Jika dilihat dari proses pembedulan bacaan diatas didapati pembiasaan yang baik yaitu pembiasaan pengucapan istighfar, pengucapan istighfar sendiri memberikan efek yang baik karena dengan mengucap istighfar dapat membersihkan hati dan menjauhkan kita dari gangguan setan, sehingga memudahkan kita untuk menerima pembelajaran Alquran.

Kemudian pada akhir pembelajaran ustadz melakukan evaluasi, bentuk evaluasi yang ustadz Udin lakukan ialah evaluasi harian, yaitu dengan menanyakan pembelajaran yang sudah diajarkan tadi kepada siswa ABK, atau dengan menguji kembali pembelajaran yang baru saja dipelajari dengan cara membacanya. Sebelum pembacaan do'a ustadz Udin biasanya memberikan motivasi atau nasehat kepada siswa ABK agar semangat dalam belajar Alquran, menurut pegamatan peneliti dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan ketika ustadz Udin memberikan motivasi melalui cerita islami atau ajakan-ajakan yang mudah diterima anak agar anak tersebut semangat dan lebih giat lagi dalam belajar dan membaca Alquran khususnya ketika ia telah berada dirumah masing-masing.

Dikegiatan akhir yaitu untuk evaluasi materi, biasanya ustadz lakukan setiap

kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai seperti pada pembelajaran Ummi biasanya. Siswa ABK akan mulai membaca materi secara individu dan ustadz memberi penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan anak dengan memberikan tanda sudah lancar, belum lancar dan tidak lancar pada buku prestasi santri. Jika santri sudah lancar dan benar membacanya, maka anak boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun bila anak masih banyak kesalahan dan tidak lancar membacanya maka anak akan tetap pada halaman tersebut.

### **1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dengan Metode Ummi untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDIT Firdaus Banjarmasin**

Kesuksesan dan keberhasilan suatu pembelajaran pasti dipengaruhi oleh faktor yang mendukung, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan telah ditemukan beberapa faktor pendukung tersebut yaitu semangat yang tinggi dari para siswa ABK dalam belajar Alquran, ini terbukti dari kemauan anak mengambil inisiatif mencari guru pendamping Ummi nya masing-masing untuk belajar Alquran bahkan ketika sedang tidak ada jam pelajaran Alquran, dan dari cerita ustadz Udin tentang ada orangtua yang melapor pada beliau bahwa anak beliau di rumah sering mengaji. Selain itu juga dikarenakan lingkungan dan peralatan atau sarana prasarana pembelajaran yang sangat baik dan lengkap, serta ditambah dengan kemampuan ustadz sebagai tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang baik dalam mengajarkan Alquran dan juga sudah bersertifikasi

Umami. Semua hal tersebut tentunya akan sangat memudahkan proses pembelajaran dengan begitu bisa dikatakan SDIT Firdaus Banjarmasin sudah sangat baik dalam menyediakan pengajar dan fasilitas belajar bagi siswanya.

Selain dari faktor Pendukung juga ada faktor penghambat proses pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada siswa ABK di SDIT Firdaus Banjarmasin antara lain yaitu adalah kesulitan dari mengontrol emosi dari siswa ABK yang terkadang semangat, dan terkadang tidak bisa diajak untuk belajar mengaji kecuali keinginannya terpenuhi, sehingga terkadang pembelajaran hanya berjalan beberapa puluh menit tanpa mencapai target waktu pembelajaran yang seharusnya. Selain itu masalah selanjutnya yang menghambat pembelajaran adalah susahnyanya menstimulus suara anak untuk keluar, serta kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua sehingga perkembangan pembelajaran anak dengan Alquran tergolong melambat dari yang seharusnya.

Pembelajaran Alquran dengan metode ummi pada siswa ABK ini sudah berlangsung lama semenjak sekolah didirikan dan sudah menunjukkan hasil yang sangat baik itu dapat dilihat dari perkembangan siswa ABK yang ikut belajar disana, beberapa siswa ABK yang awalnya tidak mengenal huruf, atau belum benar dalam menyebutkan huruf bahkan yang jarang mau berbicara sekarang sudah bisa mengenali dan mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Bahkan juga ditemui siswa ABK yang hafalan Qurannya cukup banyak, serta beberapa yang menjuarai lomba Adzan tingkat sekolah mengalahkan siswa yang normal.

Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode ummi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDIT

Firdaus sudah berlangsung dengan baik. Saran peneliti agar SDIT Firdaus Banjarmasin agar lebih mengkoordinasikan lagi kepada orangtua siswa ABK supaya pembelajaran Alquran untuk anak-anak mereka dirumah lebih diawasi dan dibantu sehingga tujuan dan cita-cita bersama ini dapat tercapai sesuai harapan.